Kasus

Di Indonesia, wilayah X terdapat satu tempat  yang menganut system patriarki. Seorang perempuan yang menikah harus memberikan mahar kepada calon suami, ketika orangtua mereka memberikan harta bantuan, maka porsi untuk anak laki-laki harus 2x lipat dari anak perempuan kaena laki-laki dianggap lebih kuat dan menjadi pelindung bagi saudara perempuannya (meski kenyatannya tidak selalu demikian). Belum lagi ketika menikah, si perempuan harus tetap membantu perekonomian suami. Setelah istri melahirkan pun tetap membantu bekerja, dan menyelesaikan pekerjaan domestiknya. Sementara ada kala nya suami yang tidak bekerja dan tidak membantu pekerjaan domestic dalam ruamhtangga, dianggap biasa saja di masyarakat tersebut. Lain lagi tentang system penggajian di wilayah lain bahwa wanita selalu digaji lebih rendah daripada pekerja laki-laki, hal ini dianggap karena laki-laki lebih kuat dan mampu bekerja keras meski kenyataannya tidak selalu demikian. Permasalahan yang lain adalah stigma janda lebih buruk daripada stigma duda dikalangan masyarakat.

Step 1

istilah yg belum dipahami

1. (Jessi) Sistem patriarki

(AyuWanda) seperti menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama dan mendominasi dalam peran kepemimpinan politik, otoritas moral, hak sosial dan penguasaan properti. Dalam domain keluarga, sosok yang disebut ayah memiliki otoritas terhadap perempuan, anak-anak dan harta benda.

1. (Farda) Pekerjaan domestic

(Felisitas) menggambarkan tentang pekerjaan-pekerjaan atau aktivitas yang berhubungan dengan rumah tangga. Aktivitas yang termasuk dalam peran domestik misalnya mencuci pakaian, memasak, menyapu rumah, mencuci piring, menyetrika, ataupun kegiatan yang sejenis termasuk mengasuh anak.

(Sefia) pekerjaan domestik merupakan pekerjaan yang dilakukan terkait dengan rumah tangga, misalnya mencuci baju, menyapu dll

1. (Farda) Stigma

(Sefia) yaitu pandangan dan juga kepercayaan negatif yang didapatkan seseorang dari masyarakat atau lingkungannya

Step 2

1. (Farda) mengapa dikalangan masyarakat sigma laki2 dan perempuan dibedakan?

2. (Intan) Apa alasan yang melatar belakangi sistem ini dan bagaiamana cara agar perempuan tidak dipandang rendah oleh kalangan masyarakat seperti merubah mindset masyarakat?

3. Apakah pengertian seks dan gender ?

4. Budaya apa saja yang berpengaruh pada gender?

5.Apa saja bentuk diskriminasi yang terjadi pada perempuan ?

6.Contoh masalah gender apa saja sajakah yang sering kita temui di sekitar kita?

Step 3 dan 4

Jawaban .

1. (Jessi) Menurut saya, sudah sejak jaman penjajahan stigma tersebut muncul. Bahkan sampai saat ini stigma tersebut masih ada, hal tersebut dikarenakan kebiasaan norma adat istiadat yang berlaku, tidak adanya pertentangan mengenai hal tersebut maka stigma tersebut masih terus membudaya dikalangan masyarakat
2. (Felisitas) Menurut saya semuanya memiliki peran masing masing , kedudukan dalam tugas antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma-norma, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan masyarakat.
3. (Felisitas) seks bersifat mutlak, sementara gender cenderung tidak. Seks adalah perbedaan biologis seorang laki-laki dan perempuan yang sudah dibawa sejak lahir. Sedangkan, gender adalah karakteristik laki-laki dan perempuan yang dibentuk dan dibangun dalam lingkungan sekitar atau masyarakat.
4. (Anita)aalah satu budaya yang mempengaruhi gender yaitu budaya patriaki atau patrilinial. Budaya patriaki merupakan suatu budaya dimana yang dominan dan memegang kekuasaan dalam keluarga berada di pihak ayah.Sedangkan patrilineal memiliki arti bahwa garis keturunan berasal dari laki-laki yang melakukan pernikahan dalam bentuk pernikahan jujur dan pihak istri akan masuk kedalam keluarga laki-laki, sehingga anak-anak juga berada di bawah kekuasaan suami atau ayah.
5. (Alvina)

a. Subordinasi kondisi dimana derajat perempuan lebih rendah dari laki laki

 b. Beban ganda kondisi dimana salah satu gender memiliki beban lebih banyak.

c. Kekerasan perlakuan kasar atau tindakan yang bersumber dari kekerasan salah satunya kekerasan terhadap jenis kelamin tertentu

 d. Stereotip Penandaan terhadap suatu kelompok tertentu yang seringkali merugikan dan menimbulkan ketidakadilan.

6. .(Pramudya)

-Subordinasi atau menomorduakan perempuan

Memprioritaskan penyerahan jabatan kepada seorang laki-laki daripada perempuan yang juga memiliki kapabilitas yang sama adalah salah satu contoh ketidakadilan. Tidak hanya menomorduakan, pandangan superioritas terhadap laki-laki untuk sebuah jabatan tertentu harus diubah.

-Stigma negatif yang melekat

perempuan harus bekerja pada ranah domestik, sedangkan laki-laki pada sektor publik. Anak laki-laki yang mudah menangis dianggap sebagai laki-laki yang lemah atau cengeng, bukannya dianggap sebagai ungkapan emosi yang wajar.

* Perlakuan tindak kekerasan

Seseorang yang diperlakukan kasar bukan dianggap sebagai subjek, tetapi objek yang wajar dijadikan pelampiasan. Telah banyak kasus yang tercatat bahwa perempuan sering dijadikan objek kekerasan oleh laki-laki yang tidak bertanggung jawab. Tindakan tersebut terjadi karena masih ada anggapan kuasa dan superioritas laki-laki terhadap perempuan.

-Beban ganda yang dipaksa

Biasanya sering terjadi dalam ranah rumah tangga, perempuan yang berkarier di luar harus mengurus urusan domestik juga tanpa bantuan siapapun. Pembagian kerja tanpa kesepakatan seperti ini masih sering dialamatkan kepada perempuan sebagai korbannya. Bukannya malah saling membantu, ada pula laki-laki atau suami yang tidak membantu urusan rumah tangganya sendiri.

-Marginalisasi terhadap perempuan

Proses atau perlakuan peminggiran seseorang khususnya karena perbedaan jenis kelamin masih terjadi. Kurangnya pemahaman seksualitas khususnya pada sistem reproduksi kerap menjadi sasaran utamanya. Misalkan ketika seorang buruh pabrik perempuan hamil atau melahirkan, jika ia izin tidak masuk bekerja bisa diancam potong gaji atau bahkan pemutusan hubungan kerja.

Step 5 Topik Utama

1. (Farda) Mahasiswa paham dan dapat membedakan antara seks dan juga gender

(Jessie) Menjawab, seks atau jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara pria dan wanita sedangkan gender adalah karakteristik pria dan wanita yang terbentuk dalam masyarakat.

(Alvina) Menjawab, 'seks' mengacu pada profil biologis laki-laki, perempuan dan interseks, 'gender' adalah istilah yang lebih tepat untuk merujuk pada sikap, perasaan dan perilaku yang diasosiasikan dengan jenis kelamin seseorang.

1. (Felisitas) Mahasiswa mengetahui bahwa drajat laki2 dan perempuan itu sama

(Pramudya) Menjawab, Perempuan dan Laki-laki Sama-sama Sebagai Hamba Menurut Q.51. al-Zariyat :56, Dalam kapasitas sebagai hamba dalam Islam tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Keduanya mempunyai potensi dan peluang yang sama untuk menjadi hamba ideal. Hamba ideal dalam Qur’an biasa diistilahkan sebagai orang-orang yang bertaqwa (mutaqqun), dan untuk mencapai derajat mutaqqun ini tidak dikenal adanya perbedaan jenis kelamin, suku bangsa atau kelompok etnis tertentu

(Farda) menjawab, Kesetaraan gender merupakan kesamaan kondisi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-hak sebagai manusia dan agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam politik, pekerjaan, dan pendidikan di kalangan masyarakat. Dengan adanya kesetaraan gender maka perempuan dapat memperoleh kebebasan untuk menuntut ilmu, perempuan dapat bersaing, perempuan dapat meningkatkan taraf hidupnya, perempuan akan memiliki derajat yang sama dengan laki-laki, tidak terjadi penindasan terhadap perempuan.

( Sefia) menjawab Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan atau lebih dikenal dengan istilah kesetaraan gender. Melalui perjalanan panjang untuk meyakinkan dunia bahwa perempuan telah mengalami diskriminasi hanya karena perbedaan jenis kelamindan perbedaan secara sosial, akhirnya pada tahun 1979, Perserikatan BangsaBangsa (PBB) menyetujui konferensi mengenai penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan. Konferensi ini sebenarnya telah diratifikasi oleh Indonesia pada tahun 1984 menjadi UU No. 7/1984, tetapi jarang disosialisasikan dengan baik oleh negara. Konferensi maupun Undang-Undang tersebut pada kenyataannya tidak juga sanggup menghapus diskriminasi yang dialami oleh perempuan. Di seluruh dunia masih ada perempuan yang mengalami segala bentuk kekerasan (kekerasan fisik, mental, sosial dan ekonomi) baik di rumah, di tempat kerja maupun di masyarakat.

1. (Ayuwanda) Mahasiswa dapat memahami bentuk ketidakadilan gender

(Sefia) menjawab, Gender sebagai konstruksi social, tidak jarang menimbulkan apa yang disebut teoritikus feminism sebagai ketidak adilan

gender, ketidak adilan tersebut pada akhirnya juga berimbas pada perlakuan yang tidak adil terhadap perempuan. Di negara-negara miskin, jika keluarga tidak memiliki kesanggupan ekonomi, yang pertama di korbankan untuk urusan pendidikan adalah perempuan. Presepsi yang timpang terbangun di masyarakat akibat dari konstuksi social gender yang tidak adil terhadap perempuna bahwa perempuan setelah dewasa hanya mengurus anak dan suami, sementara laki-laki menjadi pencari nafkah sebagai tulang punggung keluarga, akibat dari presepsi tersebut menempatkan perempuan sebagai kaum yang termarjinalisasi dan tersubordinasi. ( Sumber : Bahrudin Hasan\_Universitas Bumi Hijrah \_GENDER DAN KETIDAK ADILAN

(Felisitas) menjawab, Mengerjakan tanggung jawab secara berlebihan, yang seharusnya dapat dilakukan pembagian tugas antara laki-laki dan perempuan,Perempuan tidak dapat berkontribusi dalam suatu aspek atau bidang pekerjaan tertentu karena stereotype tertentu yang melekat cukup lama pada perempuan contoh : perempuan adalah individu lemah, terlalu perasa, sensitif, cengeng,Terjadi karena perempuan/laki-laki dianggap lemah dan ditundukkan.

(Intan) menjawab,

Subordinasi Kondisi yang menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rendah dari laki-laki, contoh: seorang ibu yang tidak diberi kesempatan untuk mengambil keputusan dan menyalurkan pendapat.

Stereotip Gender Penandaan terhadap suatu kelompok tertentu yang seringkali merugikan dan menimbulkan ketidakadilan, contoh : pendapat bahwa perempuan sering berdandan untuk menarik perhatian lawan jenis ( dapat dilihat dalam ketentuan pasal 5 PERMA Nomor 3 Tahun 2017)

Beban Ganda Beban pekerjaan yang diterima salah satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan jenis kelampin tertentu, contoh : perempuan yang memiliki peran dalam mengurus rumah tangga, memastikan suami dan anak dalam keadaan baik, melahirkan, menyusui, atau dapat dikatakan bahwa perempuan memiliki beban kerja majemuk ttetapi seringkali tidak dihargai dan tidak dianggap.

Marginalisasi Suatu proses peminggiran dari akses sumber daya atau pemiskinan yang dialami perempuan akibat perubahan gender di masyarakat, contoh : perempuan dianggap sebagai makhluk domestic dalam hal ini hanya diarahkan untuk menjadi pengurus rumah tangga.

Kekerasan Adanya perlakuan kasar atau tindakan yang bersumber dari sumber kekerasan salah satunya kekerasan terhadap jenis kelamin tertentu yaitu Perempuan dengan anggapan gender yang eksis dan diakui di masyarakat patriarki berpusat pada kekuasaan laki-laki misal anggapan bahwa perempuan itu lemah,pasrah, dan menjadi obyek seksual sehingga dalam konteks ini dikenal istilah gender-based violence.

1. (Windy) Mahasiswa memahami bahwa masalah utama wanita bukanlah jabatan ataupun berkarier diluar melainkan harus tetap mengetahui urusan domestik

(Pramudya) menjawab, Kedudukan pemimpin dalam organisasi sering dinilai sebagai jabatan yang terbuka hanya bagi laki-laki. Kecenderungan pembagian kerja yang didasarkan oleh jenis kelamin lebih merupakan pencerminan sikap dan pandangan masyarakat yang menempatkan derajat dan posisi laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan.

(Anita) Menjawab, dalam Islam, konsep wanita karir tidak berarti seorang isteri/ibu bebas bekerja menelantarkan nasib perkawinan dan keluarganya. Artinya, pekerjaan yang diambil oleh wanita yang hendak meniti karir di sektor public harus didasarkan pula atas kepentingan keluarga. Jadi di sini wanita bekerja tetap tidak melupakan urusan domestiknya.

(Sefia ) Menjawab, Budaya ini dapat ditemukan dalam berbagai aspek dan ruang lingkup, seperti ekonomi, pendidikan, politik, hingga hukum sekalipun. Akibatnya, muncul berbagai masalah sosial yang membelenggu kebebasan perempuan dan melanggar hak-hak yang seharusnya dimiliki oleh perempuan. Meskipun Indonesia adalah negara hukum, namun kenyataannya payung hukum sendiri belum mampu mengakomodasi berbagai permasalahan sosial tersebut. Penyebabnya masih klasik, karena ranah perempuan masih dianggap terlalu domestik. Sehingga penegakan hukum pun masih cukup lemah dan tidak adil gender. Oleh karena itu, peran pekerja sosial sangat dibutuhkan pada situasi ini agar penyelesaian masalah bisa cepat dilakukan.

Kesimpulan

Gender adalah pembedaan peran, atribut, sifat, sikap dan perilaku yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Dan peran gender terbagi menjadi peran produktif, peran reproduksi serta peran sosial kemasyarakatan. Beban pekerjaan yang diterima salah satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan jenis kelamin tertentu, contoh : perempuan yang memiliki peran dalam mengurus rumah tangga, memastikan suami dan anak dalam keadaan baik, melahirkan, menyusui, atau dapat dikatakan bahwa perempuan memiliki beban kerja majemuk ttetapi seringkali tidak dihargai dan tidak dianggap. Konsep wanita karir tidak berarti seorang isteri/ibu bebas bekerja menelantarkan nasib perkawinan dan keluarganya. Artinya, pekerjaan yang diambil oleh wanita yang hendak meniti karir di sektor public harus didasarkan pula atas kepentingan keluarga. Jadi di sini wanita bekerja tetap tidak melupakan urusan domestiknya.